

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Awal munculnya virus covid-19 berasal dari kasus *pneumonia* yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di China, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus CoronaDisease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV-2, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020(Susilo, 2019).

Berita mengenai virus jenis baru dari Wuhan China tersebut dengan cepat menjadi pembicaraan di seluruh dunia, seiring dengan penyebarannya yang sangat cepat melalui interaksi sesama manusia. Untuk pertama kalinya kasus covid-19 dilaporkan terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sampai dengan 31 Maret 2020 data menunjukkan kasus yang sudah terkonfirmasi berjumlah 1528 kasus dengan 136 kasus kematian di seluruh Indonesia. Tingkat mortalitas covid-19 di Indonesia sebesar 8.9% dan merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

Adapun secara global per 30 Maret 2020, terdapat 693224 kasus dan 33106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi covid-19, dengan kasus dan kematian melampaui China. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus covid-19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19332 kasus pada tanggal 30 maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia, yaitu 11.3% (Aditya, 2019).

Penyebaran virus yang semakin tidak terkendali memaksa seluruh dunia untuk melakukan kebijakan *lackdown*, yaitu melakukan pembatasan secara total seluruh terhadap kegiatan masyarakat baik dalam urusan ekonomi, pendidikan, maupun kegiatan keagamaan. Seluruh kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan menjadi hal yang dilarang dalam rangka membatasi penyebaran covid-19 ini. Tak terkecuali di Indonesia, *lackdown* ini dikenal dengan istilah PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar diterapkan di hampir seluruh kota besar sehingga seluruh kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kerumunan dan kegiatan mobilitas keluar kota harus dihentikan secara total.

Pemberlakuan PSBB ini secara otomatis melumpuhkan kegiatan ekonomi masyarakat dimana mobilitas masyarakat dilarang dengan himbauan agar tetap di rumah demi mengurangi penyebaran virus yang sangat sulit dikendalikan. Banyak mall dan supermarket yang ditutup

serta pasar tradisional yang semakin sepi karena kurangnya aktifitas masyarakat akibat pemberlakuan kebijakan PSBB tersebut. Selain itu banyak warung dan toko pinggiran jalan harus ditutup secara paksa oleh pihak berwajib yang semakin melumpuhkan perekonomian masyarakat secara luas.

Kondisi tersebut menjadi pil pahit yang harus ditelan oleh Indonesia dan seluruh negara di dunia yang pasti sangat berdampak besar bagi perekonomian secara global. Pertumbuhan ekonomi ditahun 2020 ini tercatat sebesar -2,07 persen yang merupakan dampak nyata dari kondisi wabah covid-19 yang sangat sulit dikendalikan hingga saat ini. Perekonomian Indonesia 2020 diukur berdasarkan Produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai rp.15.434,2 triliun dan PDB perkapita mencapai rp.56,9 jjuta atau US\$3.911,7. Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2.07 persen (c-to-c) dibandingkan dengan tahun 2019. Dari sisi produksi, kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 15.04%, sementara itu dari sisi pengeluaran, hampir semua komponen terkontraksi, Komponen Ekspor Barang dan Jasa menjadi komponen dengan kontraksi terdalam sebesar 7,70%, sedangkan Impor Barang dan Jasa merupakan faktor pengurang terkontraksi sebesar 144,71% (www.bps.go.id, 2021).

Hampir seluruh sektor ekonomi di seluruh Indonesia terpukul dengan kondisi Pandemi ini. Tak terkecuali Kota Yogyakarta sebagai kota yang terkenal dengan UMKM nya yang tumbuh subur di mana sektor pariwisata menjadi andalannya. UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 59% UMKM harus mengalami dampak langsung atas tersebarnya wabah ini. Dampak yang paling parah dirasakan oleh UMKM yang berada di sektor pariwisata dimana seluruh tempat wisata di DIY harus secara paksa ditutup. Dengan demikian secara otomatis UMKM di sektor ini akan sangat sulit melakukan pemasaran dikarenakan nol pengunjung (www.viva.go.id, 2021).

Imbas pandemi corona membuat para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Yogyakarta harus beralih penjualan untuk menyambung hidup. Menurut kepala bidang Usaha Mikro Kecil (UMK), DinkopUMKNakertrans Kota Yogyakarta, Rihari Wulandari, mengatakan ada sekitar 217 UMKM di Yogyakarta yang beralih penjualan karena produk aslinya tidak laku akibat wabah corona. UMKM di Yogyakarta ada sekitar 26000 usaha di berbagai sektor. 4000 UMKM sudah memiliki Izin Usaha Mikro (IUM) di mana akibat adanya pandemi corona terdapat sekitar 217 UMKM yang beralih produksinya. 100 UMKM memilih produk makanan sebagai pengganti usaha sebelumnya, sedangkan 117 usaha lagi memilih memproduksi APD Covid-19 (www.jogja.tribunnews.com, 2020).

Melalui penelitian ini penyusun akan berusaha melihat lebih jauh kondisi di lapangan yang sedang terjadi atas UMKM yang ada di Yogyakarta. Penyusun akan berfokus pada bagaimana cara UMKM agar tetap eksis di tengah kondisi pandemi yang serba sulit ini, di mana UMKM menjadi telah menjadi tumpuan hidup hampir sebagian besar masyarakat di Yogyakarta. Disamping itu penyusun akan menggali kebijakan apa saja yang sudah diambil pemerintah kota Yogyakarta guna membantu para pelaku UMKM agar tetap mampu berjalan dan melanjutkan roda perekonomiannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penyusun uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar dampak yang ditimbulkan dari munculnya wabah covid-19 terhadap eksistensi UMKM di Yogyakarta?
2. Bagaimana cara dan strategi UMKM di Yogyakarta bertahan dalam menghadapi masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana cara dan sikap yang diambil oleh pemerintah Kota Yogyakarta dalam melindungi eksistensi UMKM di tengah kondisi Pandemi Covid-19?

1.3. Batasan Masalah

Fokus permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dalam skripsi ini berfokus pada pelaku UMKM yang berada di Sleman Daerah Istimewah Yogyakarta.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dampak langsung yang dialami oleh UMKM dalam kondisi pandemi covid-19 dan bagaimana cara UMKM agar tetap hidup dan berjalan dalam kondisi tersebut.
3. Penelitian dilakukan melalui media pengumpulan data secara online melalui metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang di peroleh dengan mengunduh dari website.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari berbagai rumusan masalah yang disampaikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari munculnya wabah covid-19 terhadap eksistensi UMKM di Yogyakarta
2. Mengetahui bagaimana cara dan strategi UMKM di Yogyakarta bertahan dalam menghadapi masa pandemi covid-19.

3. Mengetahui bagaimana cara dan sikap yang diambil oleh pemerintah Kota Yogyakarta dalam melindungi eksistensi UMKM di tengah kondisi Pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan penyusun lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperkaya wawasan tentang UMKM yang sangat beragam dan tumbuh subur terkhusus yang berada di wilayah Kota Yogyakarta .

2. Bagi UMKM di Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan referensi bagi UMKM yang ada di Yogyakarta dalam menyikapi kondisi sulit di tengah wabah covid-19 yang berkepanjangan.

3. Bagi Pemerintah di Yogyakarta

Penyusun berharap pannelitian ini dapat menjadi masukan dan referensi bagi pemerintah agar melihat lebih jauh kondisi atau keadaan para pelaku UMKM di Yoggyakarta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakn yang akan diambil.

4. Bagi Akademis

Bagi akademis, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel mana yang sesuai dengan teori yang bersifat signifikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pandangan wawasan tentang UMKM yang menjadi salah satu sektor yang menopang perekonomian secara nasional.

1.6. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional mulai dari populasi dan sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri, yaitu gambaran umum permasalahan, analisa data dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang telah dirangkum menjadi suatu kesimpulan dan pembahasan pada bab sebelumnya, saran dan keterbatasan penelitian.